
Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Komoditi Teh Indonesia - Belanda

Fuja Prima Yuda^{1*}, Idris²

^{1,2} Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: Fujayunda52@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

01 Juli 2022

Disetujui:

30 Agustus 2022

Terbit daring:

01 September 2022

DOI: -

Situs:

Yuda, F, P & Idris, I, (2022).

Analisis Faktor-faktor yang

mempengaruhi Ekspor

Komoditi Teh Indonesia-

Belanda.

JKEP: Jurnal kajian ekonomi
dan pembangunan, 4(3),

Abstract

Quantitative research is a research that relies more on statistical analysis tools in this study to prove statistically that there are a number of factors that affect the volume of Indonesian commodity exports, especially to the Netherlands. This research is a kind of descriptive and inductive research. The data used are quarterly secondary data from 2010 to 2019) Commodity prices have a negative and significant effect on the volume of Indonesia's exports to the Netherlands. This finding can be interpreted when an increase in Indonesian commodity prices will encourage a decrease in the volume of Indonesian exports to the Netherlands. 2) Export tax has a negative and significant effect on the volume of Indonesian exports to the Netherlands. 3) The exchange rate has a positive effect on the volume of Indonesia's exports to the Netherlands. 4) Gross domestic product has a positive effect on the volume of Indonesia's exports to the Netherlands.

Keywords: Commodity Export, Export Taxes, Tea Prices

Abstrak

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih mengandalkan alat analisis secara statistik dalam penelitian ini peneliti mencoba membuktikan secara statistik volume ekspor komoditi teh Indonesia ke Belanda dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dan induktif. Data pada penelitian ini yaitu data sekunder Kuartalan dari tahun 2010 sampai 2019) Harga komoditi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Belanda. Hal ini artinya terjadi ketika harga komoditi teh Indonesia meningkat, akan mendorong menurunnya volume ekspor Indonesia ke Belanda. 2) Pajak ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Belanda. 3) Kurs berpengaruh positif terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Belanda. 4) Gross domestic product memberikan pengaruh positif pada volume ekspor teh Indonesia ke Belanda.

Kata Kunci : Komoditas Ekspor, Pajak ekspor, Harga Teh

Kode Klasifikasi JEL: B17, P22

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk menambah cadangan devisa negara. Selain itu Indonesia juga dikenal sebagai negara agraris, dimana sebagian besar penduduknya hidup di sektor pertanian, walaupun demikian kekayaan sumber daya alam di Indonesia belum termanfaatkan dengan baik khususnya sumber daya yang berkaitan dengan hasil perkebunan. Oleh sebab itu pengembangan sumber daya dari hasil perkebunan menjadi hal penting yang dapat dilakukan pemerintah guna mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Pencananganan budidaya teh pertama kali dikembangkan pada tahun 1824. Awal mulanya, tanaman teh belum mampu memberikan devisa bagi pemerintah Hindia Belanda. Walaupun mengalami kerugian, pemerintah Hindia Belanda tetap mengusahakan tanaman teh sehingga dapat mencapai produksi yang memuaskan. Kemudian, pada tahun 1835 teh dari Jawa ini berhasil menjadi teh pertama di luar China yang masuk pasar Eropa. Selanjutnya tahun 1940, ekspor teh mengalami peningkatan hingga mencapai 72.500 ton sehingga komoditas teh berhasil menduduki peringkat ke-2 komoditas ekspor perkebunan. Rendahnya tarif bea masuk ke Indonesia mempengaruhi importasi teh ke Indonesia, sehingga mengakibatkan turunnya kapasitas produksi karena kurangnya pasokan. Selain itu, hambatan produksi teh di Indonesia diakibatkan oleh minimnya upaya peremajaan teh yang sudah tua. Perkebunan teh yang ada di Indonesia sebagian besar merupakan perkebunan rakyat. Standar teknis pengelolaan tanaman teh yang sudah tua masih dibawah standar, dan juga populasinya masih belum mencukupi.

Tabel 1. Perkembangan Volume Ekspor Teh Indonesia Pada Negara Tujuan Ekspor Tahun 2014 – 2019

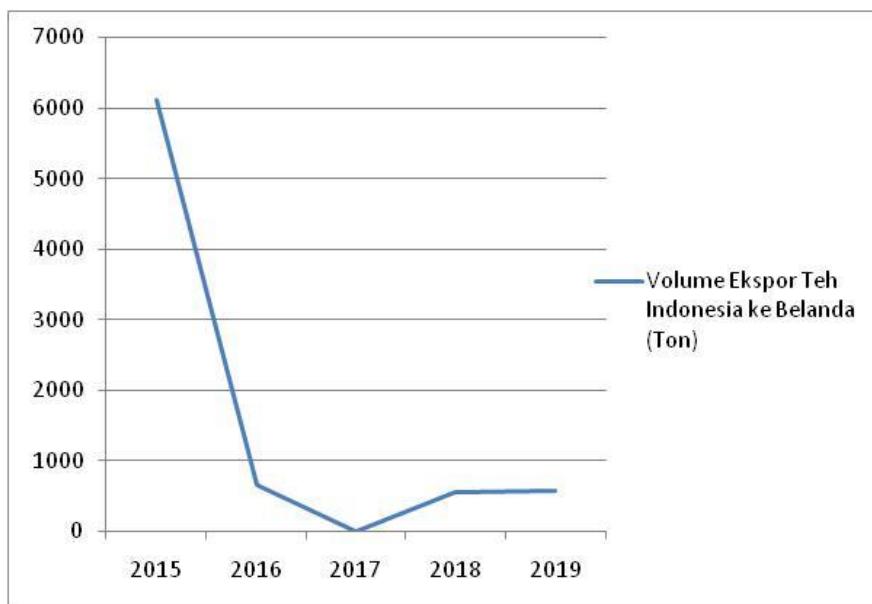
No	Negara	Tahun (Dalam Ton)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Malaysia	6.316	5.856	7.803	9.648	6.551
2	Pakistan	6.706	7.858	7.651	6.793	4.899
3	UEA	3.011	1.979	2.64	2.846	1.896
4	AS	6.009	3.919	4.663	4.314	3.485
5	Inggris	10.59	9.019	6.657	2.913	2.275
6	Belanda	6115	667	1.263	560	587
7	Jerman	4.956	4.754	5.131	4.196	3.707
8	Polandia	2.729	3.481	3.802	2.404	2.047
9	Ukraina	1.259	1.021	1.222	954	876
10	Rusia	11.546	10.305	9.992	9.15	11.445.3
11	Singapura	-	-	-	-	-
12	Australia	-	-	-	-	-
13	Lainnya	14.422	12.684	13.763.7	16.071	12.507.5
Total		68.154	61.543	64.589.2	59.847.7	50.276.6

Sumber:BPS(2020)

Pada Tabel 1 terlihat dari tahun 2015 sampai dengan 2019 terjadi penurunan nilai ekspor teh Indonesia ke sejumlah negara Eropa. Hal tersebut terlihat dari rata rata ekspor pada tahun 2015 sebesar 69.154 mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 61.543 ton, Setelah sempat kembali mengalami kenaikan ditahun 2017 menjadi 64.589 ton, volume ekspor teh Indonesia kembali mengalami penurunan pada tahun 2018 dan 2019. Penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2019 yang lalu. Dimana pada tahun tersebut jumlah volume ekspor Indonesia ke sejumlah negara tujuan di kawasan Eropa adalah sebesar 50.276.6 ton, Jika diamati dari negara tujuan, Inggris dan Ukraina menjadi negara dengan jumlah volume ekspor teh Indonesia.

Diantara sekian banyak negara tujuan ekspor di kawasan Eropa, Belanda adalah salah satu negara tujuan target ekspor teh Indonesia. Jika diamati dari perkembangan ekspor yang terjadi terlihat volume ekspor Indonesia ke negara Belanda tidak sebesar negara Eropa lainnya. Selain itu volume ekspor teh Indonesia ke Belanda justru mengalami penurunan

diakhir tahun 2019.Pada hal Belanda merupakan pasar yang potensial untuk pemasaran komiditi teh Indonesia, karena mereka memiliki tradisi minum teh.Oleh sebab itu sangat penting bagi peneliti untuk meneliti sejumlah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan volume ekspor teh Indonesia kenegara tujuan ekspor Belanda.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS). 2019

Gambar 1. Perkembangan Volume Ekspor Teh Indonesia Pada Belanda Tujuan Ekspor Tahun 2014 – 2019

Pada Gambar 1 dilihat pekerbangan volumi ekspor indonesia ke Belanda pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 diukur berdasarkan ton pertahun mengalami penurunan. Pada tahun 2015 nilai volume ekspor teh Indonesia ke Belanda sebesar 6115 ton per tahun dan mengalami peningkatan volume ekspor teh sampai tahun 2017 sebesar 1.263 ton pertahun dan mengalami penurunan sampai tahun 2019 sebesar 587 ton pertahun. Hal ini diduga terjadi akibat tertekan nya dengan ekspor dan mata uang asing yang digunakan serta lemahnya kinerja industri dalam negeri yang membuat petani lokal menjadi turun serta pohon teh di Indonesia sudah mengalami cukup tua, sehingga ekspor yang di hasil kan ke Belanda menjadi sedikit.

Perdagangan adalah suatu proses distribusi barang antara produsen dan konsumen, proses ini terjadi karena adanya kebutuhan antara kedua belah pihak. Pada awal perkembangannya, perdagangan hanya terjadi antar individu saja kemudian terus berkembang dan menyebar luas ke berbagai wilayah bahkan antar negara. Perdagangan yang terjadi pada antar negara disebut perdagangan internasional. Perdagangan internasional terjadi karena adanya salah satu komoditas yang tidak dapat diproduksi oleh negara tersebut yang diakibatkan oleh keterbatasan sumber daya alam atau iklim negara tersebut hal ini dianggap akibat adanya interaksi antara permintaan dan penawaran yang saling bersaing. Perdagangan internasional adalah suatu analisis studi yang berfokus pada transaksi nyata dalam ekonomi (Krugman, dkk., 2018).

Ekspor merupakan perdagangan dengan cara melakukan penjualan barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri. Di dalam ekonomi terbuka dua variabel perlu ditambahkan, yaitu ekspor (X) dan impor (Y) barang dan jasa. Ekspor juga merupakan salah satu injeksi ke dalam aliran pendapatan atau sama dengan investasi karena ekspor melibatkan produksi dalam

negeri yang dijual ke luar negeri. Sehingga pendapatan dari ekspor dapat digunakan untuk membeli barang atau jasa dalam negeri (C) atau keluar dari aliran pendapatan sebagai tabungan (S) atau pembelian barang dari luar negeri (M). Adapun beberapa hal yang mempengaruhi ekspor suatu negara antara lain harga domestik dan harga impor negara tujuan, inflasi, pendapatan per kapita penduduk negara tujuan, selera atau gaya hidup masyarakat negara tujuan serta nilai tukar antar negara. Perubahan volume ekspor mempengaruhi perubahan nilai tukar, yaitu nilai tukar rill positif artinya depresiasi riil membuat produk domestik relatif makin murah sehingga dapat meningkatkan ekspor (Krugman, dkk., 2018).

Menurut Samuelson (2017) produksi adalah suatu kegiatan menghasilkan dari input (faktor produksi) menjadi suatu output. Landasan teknis produsen melaksanakan produksi, terdapat didalam teori ekonomi. Teori ini disebut “fungsi produksi” fungsi produksi yaitu hubungan fisik yang terjadi antara variabel yang dijelaskan dan yang menjelaskan. Fungsi produksi berhubungan dengan faktor produksi (input) dan hasil produksi (output). Secara matematis hubungan fungsi produksi dapat diinformasikan sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_n) \quad (1)$$

Menurut Waluyo (2016) “Pajak adalah iuran wajib kepada Negara yang terdapat dalam peraturan dan iuran ini dapat dipaksakan, tidak mendapat prestasi kembali, serta bisa langsung ditunjuk, iuran ini berguna untuk untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas yang menyelenggarakan pemerintahan. Undang-Undang No. 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan dan telah diubah menjadi Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 pada Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa “Pajak yaitu kontribusi wajib pada negara, yang terutang baik pada pribadi ataupun badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang - Undang dengan tidak mendapat imbalan balik.

Samuelson (2016) menjelaskan kurs yaitu perbandingan nilai mata uang suatu negara dengan negara lain. Kondisi ekonomi suatu negara dapat dilihat dari nilai kurs negara tersebut. Apabila nilai kurs baik, maka nilai mata uang juga meningkat begitupun sebaliknya. Pada kegiatan ekspor nilai kurs memiliki fungsi yang penting sebagai alat transaksi. Stabilitas nilai kurs menjadi prioritas utama untuk transaksi dengan mata uang tersebut. Pada umumnya mata yang sering digunakan dan memiliki nilai yang stabil dan kuat adalah mata uang Dollar dan Posterling.

Menurut Todaro and Smith, (2014) pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses meningkatnya kapasitas produksi suatu perekonomian dapat menghasilkan pendapatan yang semakin besar juga. Schumpeter dalam (Rustariyuni, 2014) juga menjelaskan pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan output masyarakat yang disebabkan karena meningkatnya jumlah produksi yang digunakan masyarakat dalam melakukan kegiatan produksi tanpa adanya perubahan teknologi produksi itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah tergolong penelitian deskriptif dan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan salah satu penelitian dengan mendeskripsikan dan menggambarkan variabel – variabel yang diteliti atau diamati. Lalu, penelitian Induktif yaitu penelitian dengan tujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel bebas nilai kurs, gross domestic product (GDP), product substitusi dan harga pasar teh dunia yang diperoleh melalui website Badan Pusat Statistik Indonesia. Data yang digunakan adalah data kuartalan dari tahun 2010 sampai dengan 2019 yang lalu.

Volume Ekspor Indonesia merupakan total volume ekspor teh setiap tahunnya tujuan eksport yang dimaksud adalah Belanda. Dalam mengukur volume ekspor satuan ton, dilakukan dari tahun 2009 sampai 2019. Harga Komoditi Teh Dunia adalah harga komoditi teh dunia sebagai rata-rata harga komoditi teh pada sejumlah negara yang diukur dengan satuan mata uang Rupiah sepanjang periode observasi data dilakukan dari tahun 2009 sampai 2019. Pajak Ekspor merupakan bea ekspor yang direkomendasikan pemerintah dan harus dibayar oleh eksportir kepada negara. Dalam mengukur pajak ekspor maka digunakan besarnya pajak yang diamati dari persentase pajak ekspor yang ditetapkan pemerintah Indonesia mulai pada tahun 2009 sampai 2019. Data yang digunakan yaitu data kuartalan. Nilai Kurs merupakan perbandingan nilai antara nilai tukar sebuah negara dengan negara lain. Pada penelitian ini nilai kurs yang digunakan adalah perbandingan nilai tukar rata-rata akhir tahun mata uang Rupiah dengan rata-rata nilai kurs Gulden Belanda. Data yang dipakai adalah data kuartalan dari 2009 sampai pada tahun 2019 yang lalu. *Gross Domestic Product* sebagai pendapatan warga negara sebuah negara secara agregat. Dalam mengukur gross domestic regional bruto maka digunakan perhitungan *gross domestic product* berdasarkan indeks harga konsumen yang dipublikasikan BPS. Data yang digunakan adalah data kuartalan dari tahun 2009 sampai pada tahun 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan bukti empiris sejumlah faktor yang mempengaruhi volume ekspor komoditi teh Indonesia ke Belanda. Data yang dihasilkan diolah menggunakan Eviews 9 dan uji asumsi klasik. Setelah melakukan uji regresi berganda. Berdasarkan tabel hasil pengolahan data sekunder menggunakan Eviews 9, maka diperoleh persamaan regresi berganda

$$Y = -40.136 - 0.455\text{Log}X_1 - 0.111X_2 + 11.370\text{Log}X_3 + 0.292\text{Log}X_4 \quad (2)$$

Tabel 2. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	Prob	Alpha	Kesimpulan
(Constanta)	-40.136			
Harga Komoditi Teh	-0.455	0	0.05	Signifikan
Pajak Ekspor	-0.111	0.0169	0.05	Signifikan
Kurs	11.37	0	0.05	Signifikan
<i>Gross domestic bruto</i>	0.292	0.0032	0.05	Signifikan
R ²	0.657			

Sumber: Olahan Eviews, 2020

Berdasarkan ringkasan hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa setiap variabel penelitian yang digunakan sudah memiliki koefisien regresi yang bisa disusun pada sebuah model persamaan regresi berganda yaitu: Berdasarkan ringkasan pengujian hipotesis yang dilakukan diperoleh nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0.657. Nilai koefisien tersebut menunjukkan harga komoditi teh, pajak ekspor, nilai tukar dan *gross domestic brutomampu* menjelaskan variasi kontribusinya dalam mempengaruhi perubahan volume ekspor teh Indonesia ke Belanda adalah sebesar 65.70% sedangkan 34.30% lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian saat ini.

Nilai F-sig sesuai dengan ringkasan hasil pengujian hipotesis sebesar 0.000. Tingkat kepercayaan proses pengujian data secara statistik adalah 0.05. Berdasarkan pengolahan data diperoleh nilai probability sebesar 0.000 dan jauh berada dibawah tingkat kesalahan 0.05 maka keputusannya adalah Ho ditolak dan Ha diterima sehingga diperoleh kesimpulan bahwa

harga komoditi teh, pajak ekspor, nilai tukar dan *gross domestic bruto* merupakan variabel yang tepat untuk mempengaruhi volume ekspor teh Indonesia ke Belanda.

Pada model persamaan regresi diperoleh nilai konstanta sebesar -40.136. Nilai koefisien yang diperoleh menunjukkan ketika diasumsikan tidak terjadi perubahan harga komoditi teh, pajak ekspor, nilai tukar dan gross domestic bruto maka perubahan volume ekspor teh Indonesia ke Belanda adalah sebesar konstanta yaitu sebesar -40,136. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan volume ekspor teh Indonesia ke Belanda relatif mengalami penurunan tanpa keberadaan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini

Pada tahapan pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan uji t, diketahui variabel harga komoditi teh memiliki koefisien regresi bertanda negatif yaitu 0.445. Nilai yang dihasilkan diperkuat nilai *probability* sebesar 0.000. Tahapan pengujian data secara statistik menggunakan tingkat kepercayaan 0.05. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa nilai *probability* sebesar 0.000 jauh berada dibawah tingkat kepercayaan 0.05. Maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa harga komoditi teh berpengaruh negatif dan signifikan pada volume ekspor teh Indonesia ke Belanda.

Sesuai dengan hasil uji hipotesis kedua diketahui bahwa variabel pajak ekspor memiliki koefisien regresi bertanda positif yaitu 0.111. Hasil tersebut diperkuat secara statistik dengan nilai *probability* sebesar 0.0169. Tahapan pengujian data secara statistik menggunakan tingkat kepercayaan 0.05. Dengan demikian terlihat bahwa nilai *probability* sebesar 0.0169 jauh berada dibawah tingkat kepercayaan 0.05. Maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pajak ekspor berpengaruh negatif dan signifikan pada volume ekspor teh Indonesia ke Belanda.

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis kedua diketahui bahwa variabel nilai tukar (kurs) memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 11.370. Hasil tersebut diperkuat secara statistik dengan nilai *probability* sebesar 0.000. Tahapan pengujian data secara statistik menggunakan tingkat kepercayaan 0.05. oleh karena itu dapat dilihat bahwa nilai *probability* sebesar 0.000 jauh berada dibawah tingkat kepercayaan 0.05. Makakeputusannya adalah H_0 ditolak dan H_3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif pada volume ekspor teh Indonesia ke Belanda dari tahun 2009 sampai dengan 2019 yang lalu.

Pada tahapan pengujian hipotesis keempat yang dilakukan dengan menggunakan uji t, diketahui variabel *gross domestic product* memiliki koefisien regresi bertanda positif yaitu 0.292 Nilai tersebut juga diperkuat dengan nilai *probability* yaitu 0.0032. Tahapan pengujian data secara statistik menggunakan tingkat kepercayaan 0.05. Dengan demikian terlihat bahwa nilai *probability* sebesar 0.0032 dan jauh berada dibawah tingkat kepercayaan 0.05. Maka hasil keputusan yaitu H_0 ditolak dan H_4 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *gross domestic product* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Belanda.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama secara statistik harga komoditi teh berpengaruh negatif dan signifikan pada volume ekspor teh Indonesia ke Belanda tahun 2010 sampai dengan 2019 yang lalu. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukan. Ketika terjadi kecenderungan peningkatan harga teh ekspor Indonesia maka volume ekspor Indonesia kenegara Belanda semakin menurun. Hal tersebut disebabkan pemerintah negara tujuan ekspor akan terlebih dahulu membandingkan harga teh dari negara eksportir lainnya seperti China, India dan Kenya, ketika negara eksportir besar tersebut justru menawarkan harga pasar yang relatif lebih rendah maka besarnya volume ekspor teh Indonesia ke Belanda akan berkurang, selain harga pemerintah dinegara tujuan eksportir juga akan

membandingkan kisaran harga dengan kualitas teh dari sejumlah negara eksportir komoditi teh lainnya. Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis pertama sesuai dengan penelitian Agnes dan Yuliawati (2018) yang menemukan bahwa semakin tinggi harga pasar teh dunia maka volume ekspor akan cenderung menurun.

Sesuai dengan hasil uji hipotesis kedua ditemukan pajak ekspor berpengaruh negatif pada volume ekspor teh Indonesia dengan belanda sebagai negara tujuan ekspor antara tahun 2009 sampai dengan 2019. Temuan yang diperoleh tersebut mengisyaratkan bahwa semakin tinggi pajak ekspor yang diterima pemerintah negara eksportir maka akan menurunkan volume ekspor kengara tujuan ekspor. Keadaan tersebut disebabkan ketika pemerintah menaikan pajak ekspor, yang tidak sejalan dengan menurunnya permintaan komoditi teh ekspor Indonesia ke Negara Belanda maka kecnderungan penurunan volume ekspor kenegara tersebut akan terjadi. Pemerintah Belanda akan membandingkan kualitas teh ekspor Indonesia dengan negara eksportir lainnya khususnya China dan India, mengingat negara tersebut merupakan eksportir komoditi teh terbesar didunia, negara negara tersebut diyakini memiliki kualitas komoditi teh yang relatif baik, serta aturan pajak ekspor dinegara tersebut yang rendah akibatnya harga yang ditawarkan oleh kedua negara tersebut relatif rendah akibatnya volume teh ekspor Indonesia ke Belanda mengalami penurunan dari tahun 2015 sampai dengan 2019 yang lalu.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga dapat dilihat bahwa nilai tukar Rupiah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor komoditi teh Indonesia ke Belanda dari tahun 2009 sampai dengan 2019. Hasil tersebut menunjukan semakin menguat nilai tukar Rupiah terhadap Gulden Belanda maka akan mendorong meningkatnya volume ekspor kenegara tersebut. Sehingga hipotesis ketiga diterima. Keadaan tersebut disebabkan ketika nilai tukar Rupiah terus menguat terhadap mata uang negara tujuan ekspor maka semakin besar keuntungan yang diperoleh eksportir karna produk yang diekspor dinilai tinggi dengan mata yang negara tujuan ekspor, oleh sebab itu ketika nilai kurs Rupiah terapresiasi maka para eksportir akan berusaha meningkatkan volume ekspor mereka..

Temuan yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis ketiga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriani (2017) yang menemukan bahwa kurs berpengaruh positif terhadap volume ekspor teh Indonesia ke beberapa negara tujuan ekspor. Hasil penelitian yang sejalan juga diperoleh oleh Eko dan Pangestuti (2016) yang juga menemukan bahwa perubahan kurs memberikan pengaruh positif terhadap volume ekspor teh Indonesia. Hasil yang diperoleh menunjukan apabila sebuah negara memiliki mata uang yang stabil, dan perubahan kurs tersebut cenderung terapresiasi maka volume ekspor akan meningkat, karena kegiatan tersebut akan semakin mendorong meningkatnya laba usaha untuk kegiatan bisnis dan bertambahnya nilai devisa negara. Hasil yang berbeda diperoleh oleh Wayan dan Sudirman (2014) yang menemukan bahwa kurs berpengaruh positif pada volume ekspor teh Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat ditemukan bahwa *gross domestic product* yang di ukur dengan indeks harga konsumen berpengaruh positif dan signifikan pada volume ekspor teh Indonesia ke Belanda dari tahun 2010 sampai dengan 2019 yang lalu. Hasil tersebut menunjukan bahwa semakin tinggi nilai *gross domestic product* Indonesia akan mendorong peningkatan ekspor komoditi teh keberbagai negara tujuan ekspor salah satunya Belanda. Meningkatkatnya GDP menunjukan perekonomian sedang mengalami pertumbuhan positif dimana negara memiliki surplus komoditi perkebunan salah satunya teh, karena adanya kelebihan persediaan teh yang cukup besar maka pemerintah mengekspor komoditi tersebut dalam rangka meningkatkan devisa negara. Mengingat ketika perekonomian negara dan dunia dalam keadaan stabil harga teh akan sangat menguntungkan, sehingga akan menambah surplus neraca penerimaan negara khususnya dari kegiatan ekspor teh Indonesia ke Belanda.

Pada tahapan pengujian hipotesis keempat diperoleh hasil yang sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Simbolon et al., (2015) bahwa *gross domestic regional bruto* berpengaruh positif terhadap volume ekspor teh Indonesia. Temuan yang diperoleh berbeda dengan penelitian Muhammad (2015) yang menemukan bahwa *gross national bruto* tidak berpengaruh pada volume ekspor teh Indonesia ke Inggris.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima ditemukan bahwa harga komoditi ekspor, pajak ekspor, kurs dan *product domestic regional bruto* berpengaruh signifikan pada volume ekspor teh Indonesia ke Belanda. Temuan tersebut menunjukkan perubahan harga komoditi teh ekspor, perubahan pajak ekspor, terjadinya perubahan kurs dan terjadinya perubahan *product domestic regional bruto* menjadi pertimbangan bagi eksportir untuk menambah atau mengurangi volume ekspor teh Indonesia ke negara Belanda. Pada eksportir menilai ketika harga komoditi teh ekspor Indonesia mengalami kenaikan maka negara tujuan ekspor akan mencari negara lain yang juga menjadi eksportir teh, selain kenaikan pajak ekspor tentu akan mempengaruhi penurunan laba kondisi tersebut tentu diperparah dengan terdepresiasinya Rupiah dan menurunnya *product domestic regional Bruto*. Kondisi tersebut akan cenderung mendorong eksportir untuk mengurangi volume ekspor teh Indonesia ke Belanda.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis diatas dapat disimpulkan yaitu :1) Harga komoditi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Belanda, dengan demikian apabila terjadi peningkatan harga komoditi teh Indonesia akan mendorong menurunnya volume ekspor Indonesia ke Belanda.2) Pajak ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Belanda. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan harga komoditi teh Indonesia akan mendorong menurunnya volume ekspor Indonesia ke Belanda.3) Kurs berpengaruh positif terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Belanda, artinya ketika terjadi peningkatan harga komoditi teh Indonesia akan mendorong meningkatnya volume ekspor Indonesia ke Belanda.4) *Gross domestic product* berpengaruh positif terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Belanda, artinya ketika terjadi peningkatan harga komoditi teh Indonesia akan mendorong meningkatnya volume ekspor Indonesia ke Belanda.5) Harga komoditi teh Indonesia, pajak ekspor, nilai kurs dan *product domestic regional product* secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Belanda.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada dua variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor teh Indonesia ke Belanda yaitu Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi. Ketika Nilai Tukar di Indonesia terapresiasi akan menyebabkan akan menyebabkan jumlah ekspor meningkat, sedangkan untuk pertumbuhan ekonomi ketika semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan menyebabkan produksi the meningkat sehingga terjadinya kenaikan volume ekspor the dari Indonesia ke Belanda.

DAFTAR RUJUKAN

- Agnes Chaprilia, dan Yuliawati. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Teh PTPN IX, Jawa Tengah. *SEPA: Vol. 14 No.2 Februari 2018* : 167 – 175.
- Basu Swasta, Dharmesta dan Irawan, 2009 *Manajemen Pemasaran Modern*, Liberty, Yogyakarta
- Brigham G, Willy Hanson & Jonathan. 2014. *Macro Economic Analysis 12th McGraw-Hill, Irwin.*
- Chadhir, Muhammad. 2015. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Teh Indonesia Ke Negara Inggris 1979 – 2012. *Economics Development Analysis Journal*.
- Chaprilia Agnes, dan Yuliawati. 2018. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Teh PTPN IX Jawa Tengah. *SEPA Volume Ekspor Teh PTPN IX Jawa Tengah*.

- Djohan Dian Aswithary Djohan, dan Wayan Sudirman. 2016. Pengaruh Jumlah Produksi, Kurs Dollar Amerika Serikat dan Cadangan Devisa Terhadap Ekspor Jahe di Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*.
- Eko Mayirtasari, & Pangestu Mawardi, M. K. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 25 No.2, Agustus 2015
- Ghozali Imam. 2015. *Analisis Multivariate dengan Menggunakan SPSS 22*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jannah Nurul. 2015. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras Indonesia Ke-Negara Tujuan Ekspor. *Jurnal Prasasti Pembangunan Volume 5 Nomor 1*.
- Kipsat Mary, P. Uwimana dan C. Mugemangango. 2018. An Analysis of Causality between Tea Exports and its Determinants in Rwanda. *Jönköping International Business School (JIBS)*,
- Luhan Hyun. 2015. *Diversifikasi Kurs Dalam Menjaga Kestabilan Rupiah*. www.kompas.com/financial/business
- Lupiyoadi Rambat dan Hamdani A. 2012. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Salemba Empat, Jakarta.
- Mankiw, F. S. 2008. *Ekonomi Uang Perbankan dan Pasar Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Mardiasmo. 2012. *Dasar Dasar Perpajakan Cetakan 3*. Ghalia, Jakarta.
- Mejaya Amirus Saleh, Dahlan Fanani dan Mawardi M Kholid. 2016. Pengaruh Produksi, Harga Internasional dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor (Studi Pada Eksport Global Teh Indonesia Periode Tahun 2010 – 2013). *Jurnal Administrasi Bisnis Volume 35 Tahun 2016*.
- Muthamia Agnes Kinya dan Willy Muturi. 2014. Determinants of Earnings from Tea Export in Kenya: 1980-2011. *Journal of World Economic Research*.
- MuhammadSri Wahyudi Suliswanto. 2015. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Teh Indonesia ke Inggris. *Jurnal Kabisat Volume 12 Nomor 2*.
- Pakpahan Uli Marta Sari dan Idjang Tjarsono. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Lemahnya Ekspor Teh Indonesia ke Negara Rusia (2008 – 2012). 2015. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Volume 11 Nomor 2*.
- Putong, Iskandar. 2015. *Ekonomi Makro: Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Bandung: Ghalia Indonesia
- Qodri. 2016. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Teh Indonesia Ke Jerman Tahun 1990 – 2015. *E-Jurnal Universitas Islam Fakultas Ekonomi, Yogyakarta*.
- Rivai Siahaan. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Teh Indonesia Periode 2001 – 2019. *Jurnal Pembangunan Bisnis Volume 3 Nomor 1*.
- Risma Nurdiansah, Susanti Sari, dan Ilham. 2018. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Ekspor The Indonesia ke Eropa. *Jurnal Pembangunan Volume 4 Nomor 2*
- Rutto Reuben. 2014. International Journal of Economics, *Commerce and Management*. Vol. II, Issue 12, Dec 2014
- Rustariyuni Surya Dewi. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Buruh di Sepanjang Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal EP Unud*, 3 [1] : 42 – 47.
- Santoso Singgih. 2010. *Analisis Multivaritare dengan Menggunakan SPSS 19*. Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Sartono Agus. 2014. *Pengantar Ekonomi Makro Edisi V*. BPFE, Yogyakarta.
- Salvatore, Dominick, 2006. *Mikroekonomi Edisi Empat*. McGraw-Hill, Inc. New York.
- Sartono Riandi. 2014. *Perekonomian Indonesia (Konsep dan Analisis)*. BPFE, Yogyakarta.
- Samuelson, Paul A dan William D Nordhaus. 2012. *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta : PT.Media Global Edukasi.
- Sekaran Uma. 2013. Metodologi Penelitian Bisnis Buku Cetakan 17. Edisi Indonesia. Salemba, Jakarta

- Sevianingsih Yuni Eko. 2016. Pengaruh Produksi, Harga Teh Internasional Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia. (Survey Volume Ekspor Teh Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* | Vol. 40 No. 2 November 2016
- Simbolon Rynaldo Hasiholan, Kasman Karimi, dan Evi Susanti Tasri. 2016. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Teh Indonesia ke Amerika Serikat. *Jurnal Ekonomi Kemasyarakatan* Volume 12 Nomor 2 September 2016
- Sidabalok Supriani. 2017. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Komoditas Teh Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial dan Humaniora* Volume 2 Nomor 2 Tahun 2017.
- Sukirno Sadono. 2014. *Ekonomi Makro*. Cetakan 12 Badan Penerbit Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Suhartawan Ari Ketut, dan Sudirman Wayan. Pengaruh Luas Lahan, Kurs Dollar Amerika Indeks Harga Perdagangan Besar Terhadap Ekspor Teh Indonesia Tahun 2000 – 2015. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan* Volume 7 Nomor 7.
- Satryana Made Hardi dan Ni Luh Karmini. 2015. Analisis Daya Saing Ekspor Teh Indonesia Ke Pasar Asean Periode 2004-2013. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*.
- Sugesti Pangestu, Indrawan dan Arifin Kusuma. 2017. Pengaruh Harga Komoditi, Luas Lahan, Kurs dan Tarif Pajak Ekspor Terhadap Volume Teh Ekspor Indonesia. *Jurnal Cost Equilibrium* Volume 2 Nomor 2.
- Sulo Timothy, dan Nsabimana S. 2018. An Analysis of Causality between Tea Exports and its Determinants in Rwanda. *East Africa Research Paper and Economic and Finance*.
- Sukirno, Sadono. 2014. *Ekonomi Pembangunan: Proses, masalah, dan dasar Kebijakan* (edisi ke kedua). Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Supriani Hidayat. 2017. Kinerja Ekspor Komoditi Non Migas Indonesia. Dirjen Holtikultura dan Perkebunan Indonesia Report. *Journal Pressh*.
- Suprihatini Rohayati. 2015. Indonesian Tea Export Competitiveness in The Worlds Tea Market. *Jurnal Bisnis and Developing* Volume 1 Nomor 2.
- Syafei Ahmad. 2019. *Prospek Ekspor Teh Indonesia Kebeberapa Negara di Kawasan Eropa di Prediksi Meningkat Pada Tahun 2025*. Financial Business www.kompas.com
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2009. *Pembangunan Ekonomi* (edisi kesembilan, jilid I). Jakarta : Erlangga.
- Waluyo Rahmad. 2011. *Perpajakan Indonesia Edisi VII*. Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Wayan Wardani Ni Gita dan Sudirman Wayan. 2014. Pengaruh Harga, Produksi, Luas Lahan dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia Serta Daya Saingnya Periode 2000-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 4, No. 1, Januari 2014
- West Wood, Willy, Alec Sinatra. 2019. Cumulative Tea Export of European. *Review Economic Journal Springer Issue 21*
- Widarjono. 2007. *Analisis Multivariate Teori dan Aplikasi*, Andi, Surabaya.
- Winarno Wing. 2012. *Analisis Multivariate dengan Menggunakan Eviews*. Cetakan VI. BPFE, Yogyakarta.